

**EDUKASI PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESADARAN DALAM
PENGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG.**

**Makrina Sedista Manggul¹, Jayanthi Petronela Janggu²,
Reineldis Elsidianastika Trisnawati³, Fransiska Nova Nanur⁴.**

¹⁻⁴UNIKA Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: sedistamanggul1992@gmail.com

Disubmit: 18 September 2021

Diterima: 17 Januari 2022

Diterbitkan: 04 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4771>

ABSTRAK

Masyarakat desa Lolang kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai - NTT masih banyak yang belum memahami tentang metode kontrasepsi jangka panjang sehingga membutuhkan edukasi upaya promotif penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Data Jumlah pasangan usia subur di desa Lolang sebanyak 154 orang, yang mengikuti program keluarga berencana sebanyak 98 orang dan yang belum mengikuti program keluarga berencana sebanyak 76 orang sedangkan data Wanita Usia Subur sebanyak 505 orang. Aseptor KB sebanyak 137 orang dengan rincian sebagai berikut : IUD 7 orang, kontrasepsi Suntik 3 bulan sebanyak 69 orang, Pil sebanyak 47 orang, Implan sebanyak 11 orang, MOW sebanyak 3 orang dan yang tidak mengikuti program Keluarga Berencana sebanyak 2 orang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi pengetahuan pada Wanita Usia Subur tentang penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Hasil : pengetahuan Wanita Usia Subur pada saat pre tes adalah sebagai berikut: berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (33,33 %), berpengetahuan cukup sebanyak 22 Orang (66,7 %), berpengetahuan baik sebanyak 0 Orang (0 %). Setelah diberikan edukasi Pengetahuan Wanita Usia Subur mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut: berpengetahuan baik sebanyak 24 Orang (72,7 %), berpengetahuan cukup sebanyak 9 Orang (27,3 %) dan berpengetahuan kurang sebanyak 0 Orang (0 %). Kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Kata Kunci : Edukasi , Kontrasepsi Jangka Panjang, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Many people in Lolang Village, Satar Mese Subdistrict, Manggarai Regency - NTT still do not understand about long-term contraceptive methods, so they need education on promotive efforts to use long-term contraceptives. Data on the number of fertile age couple in Lolang village are 154 people, 98 people who take part in the family planning program and 76 people who have not participated in the family planning program while the data for women of childbearing age are 505 people. There were 137 family planning acceptors with the following details: 7 IUDs, 69 people with 3-month injectable contraceptives, 47 pills, 11 implants, 3 people with MOW and 2 people who didn't take part in the Family Planning program. The purpose of this service is to provide knowledge education to women of childbearing age about the use of long-term

contraceptive methods. Results: Knowledge of women of childbearing age at the time of the pre-test were as follows: 11 people (33.33%) lacked knowledge, 22 people (66.7%), good knowledge (0%). After being given education, women of childbearing age knowledge has increased as follows: good knowledge as many as 24 people (72.7%), adequate knowledge as many as 9 people (27.3%) and less knowledgeable as many as 0 people (0%). The conclusion is that there is an increase in knowledge after being given education.

Keywords: Education, Long Term Contraception, women of childbearing age

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah kependudukan. Masalah utamanya yaitu peningkatan jumlah penduduk yang sulit dikontrol beberapa tahun terakhir ini. Menurut *World Population Data Sheet 2018* Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 265 juta jiwa. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2018 sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan (Kemenkes RI, 2018)

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi hal tersebut adalah melalui program keluarga berencana yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014. Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). PUS adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Kemenkes RI, 2018).

Kebijakan Program keluarga berencana (KB) berguna untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik serta mampu menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera dengan tingkat kelahiran dapat terkendali (*Syaifudin, 2013*).

Menurut Laporan BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2018, jumlah peserta KB aktif sebanyak 59,1 %, dengan target sebanyak 64,93% dimana terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 25 %. Sehingga dari data tersebut ditemukan bahwa presentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi sebanyak 12,7% (*BKKBN, 2018*).

Wilayah Kabupaten Manggarai seluas 1.915,62 Km² atau 418.897 Ha. Pemerintahannya terpusat di Kota Ruteng Kecamatan Langke Rembong. Jumlah penduduk per 31 Desember 2019 sebanyak 338.264 jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 169.849 jiwa dan perempuan 168.415 jiwa dengan tingkat kepadatan sebesar 176 jiwa / Km². Sementara Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 98.932 Kepala Keluarga (*Deno, 2020*).

Peserta Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Manggarai pada bulan Maret 2021 sebanyak 1.148 orang atau mencapai 22,91%. Pilihan jenis kontrasepsi yang paling banyak yaitu metode suntik. Sementara peserta KB

aktif hingga Maret 2021 sebanyak 35.722 dari 48.913 pasangan usia subur (PUS) sedangkan PUS bukan peserta KB terlihat masih banyak yaitu mencapai 13.191 PUS (Yosephine, 2021).

Masyarakat Manggarai menganut sistem kebudayaan yang menganggap “*banyak anak banyak rejeki*” dan masih luasnya lahan pertanian untuk digarap sehingga mereka memilih untuk tidak mengikuti program KB. Masyarakat manggarai juga menganut budaya patriarki sehingga memberikan posisi dan kekuasaan yang dominan terhadap laki-laki dalam menentukan keputusan termasuk memilih keikutsertaan dalam KB, faktor sosial budaya yang turun temurun ini berpengaruh besar terhadap kesehatan masyarakat. Faktor lain yang menjadi kendala adalah kurangnya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat. Masyarakat Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa yang mempunyai latar belakang budaya yang beraneka ragam (Wijhati, 2011).

Hal ini berkaitan dengan kepercayaan dan sosial budaya masyarakat yang masih belum memahami pentingnya penggunaan kontrasepsi dalam mengatur jarak kehamilan serta merencanakan Keluarga. PUS di desa Lolang Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai - NTT kebanyakan tertarik untuk menggunakan KB suntik disebabkan karena mengikuti kebiasaan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Beberapa alasan yang disampaikan terkait kurangnya minat untuk memilih alat kontrasepsi jangka panjang adalah efek samping yang mungkin terjadi seperti nyeri saat berhubungan seksual, keram perut, nyeri hebat saat menstruasi, suami merasa tidak nyaman ketika berhubungan badan.

Keluarga Berencana (KB) sebagai program pemerintah sejak tahun 1970 bersamaan dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dengan tujuan dapat menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan status kesehatan reproduksi. Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan tidak langsung. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan, sedangkan secara tidak langsung adalah dengan pelaksanaan dan pengolahan KB dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera (Sari dkk, 2017).

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya, untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam melaksanakan program KB akan meningkat dan sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Wijhati, 2011).

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antar pria dan wanita sebagai pasangan sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri (Sinyal, dkk, 2019)

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (62,77%) dan pil (17,24%). Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada

(Kemenkes RI, 2018)

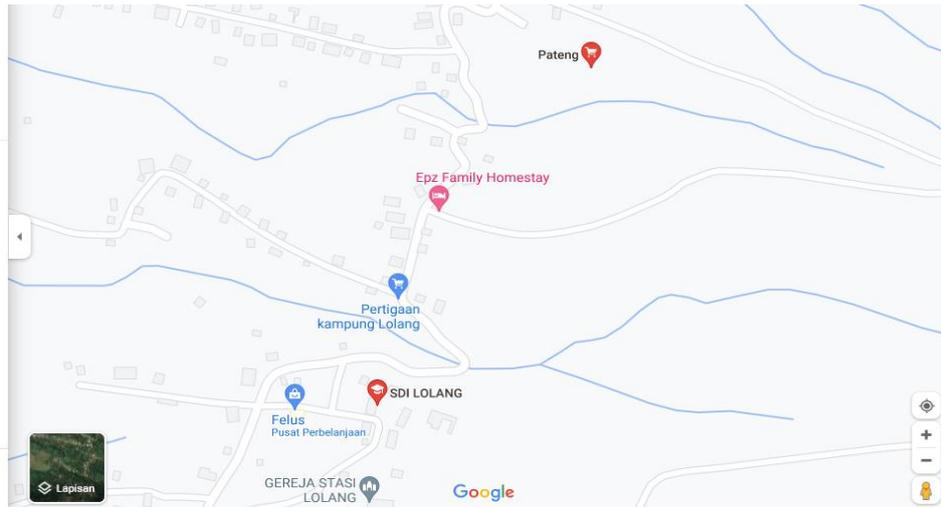
Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada PUS tentang penggunaan MKJP. Berdasarkan uraian diatas, Tim tertarik untuk mengedukasi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang di desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai - NTT.

2. MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan bidan di desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai - NTT masih sering ibu melahirkan sehingga menyebabkan jumlah balita dalam satu keluarga lebih dari dua orang anak dengan jarak kelahiran yang berdekatan, sehingga menjadi faktor resiko pada ibu hamil pada saat persalinan. Salah seorang bidan juga menyebutkan bahwa banyak PUS yang tidak mengikuti KB MKJP dengan alasan tidak tau, takut resiko dan mandul. Permasalahan yang terjadi di desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai - NTT adalah : Masih rendahnya pengetahuan PUS tentang resiko saat persalinan, masih rendahnya pengetahuan PUS tentang manfaat dan penggunaan KB MKJP.

Masih banyak masyarakat di desa Lolang Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai - NTT yang belum memahami tentang penggunaan MKJP sehingga di butuhkan edukasi upaya promotif penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang pada PUS. Data WUS di desa Lolang sebanyak 505 orang. Aseptor KB sebanyak 137 orang dengan rincian sebagai berikut : IUD 7 orang, Suntik KB 3 bulan sebanyak 69 orang, KB Pil sebanyak 47 orang, Implan sebanyak 11 orang, MOW sebanyak 3 orang dan yang tidak mengikuti KB sebanyak 2 orang. sedangkan jumlah PUS 154 orang, yang ikut KB 98 orang dan yang belum ikut KB sebanyak 76 orang.

Berdasarkan situasi masyarakat di desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai - NTT perlu adanya tindakan Preventif yang dapat menekan ketimpangan. Program MKJP merupakan salah satu program yang diharapkan agar dapat meningkatkan keberdayaan perempuan, pembatasan kelahiran anak dalam keluarga, mengurangi resiko kesehatan ibu, menjamin masa depan anak dan diskriminasi perempuan dalam keluarga.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah melakukan pemberian edukasi penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah ibu dengan usia produktif yang berjumlah 33 orang.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka team menawarkan solusi permasalahan melalui serangkaian kegiatan dengan melibatkan partisipasi aktif dari ibu atau Wanita Usia Subur sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas, Kepala Desa, bidan dan kader Posyandu di desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai - NTT untuk di dijadikan tempat pengabdian.
- 2) Kriteria peserta adalah WUS produktif yang telah menikah dan bersedia untuk mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai
- 3) Tahapan persiapan selama 2 hari.

b. Pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 2 kali dalam 2 bulan yang bertempat di Desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai - NTT. Pelaksanaan pertama melakukan pengambilan data awal pada saat posyandu di bulan April 2021 dan pelaksanaan kedua melakukan kegiatan Pengabdian yaitu dengan memberikan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2021 pada saat kegiatan posyandu dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 33 orang dengan tahapan kegiatan : peserta mengisi kuisioner pre test, team memberikan materi tentang penggunaan MKJP dan diakhir peserta mengisi kuisioner Post test. Metode pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1) Pre test

Pada sesi ini dilakukan test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Ibu tentang manfaat mengikuti program MKJP



Gambar 2. Foto Pelaksanaan pre test

2) Pemberian materi

Materinya meliputi : pengertian KB, manfaat KB, jenis - jenis alat kontrasepsi MKJP, kelebihan dan kekurangan penggunaan MKJP. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dengan menampilkan materi dalam bentuk Power Point dengan menggunakan laptop dan LCD.



Gambar 3. Foto Pemberian edukasi Pengetahuan

3) Post test

Tahap ini merupakan sesi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan Ibu setelah diberikan edukasi.



Gambar 3. Foto Pelaksanaan post test

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil.

1) Pendidikan

Table 1. Distribusi Pendidikan

No	Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	SD	13	39.4	39.4	39.4
2	SMP	5	15.2	15.2	54.5
3	SMA	15	45.5	45.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

2) Paritas

Table 2. Distribusi jumlah anak

No	Anak	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Gravida	14	42.4	42.4	42.4
2	Multi Gravida	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

3) Pre test

Tabel distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan MKJP di Desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai - NTT sebelum diberikan pendidikan.

Tabel 3. Pre test

A

No	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Kurang	11	33.3	33.3	33.3
2	Cukup	22	66.7	66.7	100.0
3	Baik	0	0	0	0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil : berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (33,33 %), berpengetahuan cukup sebanyak 22 Orang (66,7 %) dan berpengetahuan baik sebanyak 0 Orang (0 %).

4) Post test

Table distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan MKJP di Desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai - NTT setelah diberikan pendidikan.

Tabel 4. Post test

No	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Kurang	0	0	0	0
2	Cukup	9	27.3	27.3	27.3
3	Baik	24	72.7	72.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil : berpengetahuan baik sebanyak 24 Orang (72,7 %), berpengetahuan cukup sebanyak 9 Orang (27,3 %), berpengetahuan kurang sebanyak 0 Orang (0 %).

b. Pembahasan

Sebelum dilakukannya penyuluhan tentang alat kontrasepsi jangka panjang, masyarakat hanya tahu beberapa jenis alat kontrasepsi saja dan yang paling sering digunakan di masyarakat yaitu suntik KB, pil KB, sedangkan penggunaan MKJP belum ada yang menggunakan, selain itu masyarakat belum mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan MKJP. Setelah dilakukan penyuluhan tentang MKJP, masyarakat lebih tahu dan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan MKJP yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setelah diberikan informasi tentang Alat Kontrasepsi Jangka Panjang, masyarakat memahami tentang penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang, mereka menjadi tahu jika alat kontrasepsi tidak hanya KB Pil dan Suntik saja. Pengetahuan tentang efek positif dan negatif dari penggunaan kontrasepsi juga bisa paham, sehingga cakupan masyarakat terkait alat kontrasepsi Jangka

Panjang Meningkat. Kurangnya pengetahuan wanita (WUS) tentang penggunaan alat kontrasepsi jangka (MKJP) dapat menyebabkan seseorang akan ragu-ragu dalam menentukan boleh tidaknya mengikuti program MKJP padahal tujuan MKJP diantaranya yaitu menyiapkan kondisi ibu dan memberikan asuhan yang baik kepada anak yang sudah dilahirkan.

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi dari hasil wawancara dengan masyarakat Pasangan Usia Subur (PUS) di desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai, permasalahan yang di hadapi adalah masih minimnya penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Peserta KB Aktif masyarakat di desa Lolang Kec. Satar Mese Kab. Manggarai sebagian besar memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan dibanding metode lainnya. Beberapa alasan yang dikemukakan adalah kepercayaan (agama), dilarang suami/keluarga, kurang pengetahuan, masalah akses alat kontrasepsi, takut efek samping dan alasan tidak nyaman, sikap tokoh masyarakat yang kurang mendukung, kegagalan Keluarga Berencana sebelumnya, kualitas pelayanan dan sosial budaya.

Dari hasil pelaksanaan pengabdian pre test diperoleh hasil berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (33,33 %), berpengetahuan cukup sebanyak 22 Orang (66,7 %) dan berpengetahuan baik tidak ada (0 %) dan setelah diberikan edukasi pengetahuan tentang MKJP diperoleh hasil yang signifikan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 24 Orang (72,7 %), berpengetahuan cukup sebanyak 9 Orang (27,3 %), berpengetahuan kurang tidak ada (0 %). Jadi terdapat kenaikan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 24 orang sehingga selisih persentase pre test dan post test pengetahuan sebanyak 39,4%.

5. KESIMPULAN

- a. Terjadi peningkatan pengetahuan Ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) sebagai upaya menekan risiko kehamilan.
- b. Perlu memberikan motivasi PUS/WUS untuk mengikuti program MKJP sesuai dengan perencanaan dalam keluarganya.
- c. Setelah diberikan edukasi WUS di desa Lolang berkomitmen akan menggunakan MKJP

6. DAFTAR PUSTAKA.

- Deno, K. (2020, 3 6). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LKIP) Kabupaten Manggarai Tahun 2019*. Retrieved from <https://www.manggaraikab.go.id/>:
https://www.manggaraikab.go.id/download_pengumuman/laporan-akuntabilitas-kinerja-instansi-pemerintahan-lkip-kabupaten-manggarai-tahun-2019/
- Fauziah. (2020). *Praktek Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB) (1 ed.)*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.

- Jansen, S., Permatasari, P., Sari, C. S., Agustina, S., & Kiki, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Keefektifan Program Keluarga Berencana (KB) Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, III (2), 258 - 263.
- Pranowo, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dalam Perspektif Keperawatan Islami Sebagai Upaya Menekan Risiko Kehamilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, II(2), 74 - 181.
- Riza, P., Asep, S., & Setiawan, A. (2012, - -). Hubungan antara kegiatan penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) dengan perubahan sikap penduduk Kabupaten Garut. *e-jurnal mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1.
- Ru, W., & Novianti. (2017). Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, IV(1), 243 - 248.
- Safitri. (2020, Januari). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 87-90.
- Sari, A. P., & Makruf, M. (2017, - -). Peningkatan kesadaran masyarakat penggunaan alat kontrasepsi di desa Lesong Dayamelalui pendidikan kesehatan. *Seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat (SEMNAS)*, -(-), 156-158.
- Sinyal, M. P., Rompas, S., & Bataha, Y. (2019, 2 1). Penggunaan Alat kontrasepsi oleh akseptor di Rumah Sakit Manado Medical Center Periode Juli - Desember 2018. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, 7(1), 4-8.
- Sudarti, K., & Prasetyaningtyas, P. (2011). Peningkatan minat dan Keputusan berpartisipasi akseptor KB. *Jurnal Dinamika Manajemen*, II(2), 130 - 138.
- Suryanti, J. (2019). Faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka Wanita Usia Subur. *Jambura Jurnal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20 - 29.
- Wijhati, E. R. (2011). Pengaruh faktor budaya terhadap pemilihan IUD pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul DIY Tahun 2011. *STIKES Aisyiyah*, 1-9.
- Yosephine, C. (2021, 4 22). *22 Persen Capaian Peserta KB Baru Di Manggarai*. Retrieved from <https://www.manggaraikab.go.id/22:https://www.manggaraikab.go.id/22-persen-capaian-peserta-kb-baru-di-manggarai/>
- Yuanti, Y. (2018). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada*, VII(2), 1-7.